

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Peranan Dinas Perhubungan Di Pelabuhan

1. Peranan

Menurut Soekanto, Soerjono (2012) Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan sesuai dengan pola pergaulan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat dan serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peranan menjadi sangat penting karena mengatur perilaku seseorang. Peranan dapat membuat seseorang menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang dikelompoknya.

Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peranan dapat mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Didalam peranan biasanya terdapat fasilitas untuk individu menjalani peranannya. Dan fasilitas tersebut biasanya disediakan oleh masyarakat. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang paling banyak menyediakan peluang dalam pelaksanaan peranan. Perubahan

struktur suatu golongan kemasyarakatan menyebabkan fasilitas-fasilitas peranan bertambah. Biasanya dalam suatu negara terdapat kecenderungan untuk lebih mementingkan kedudukan daripada peranan. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan untuk lebih mementingkan materialisme daripada spiritualisme. Nilai materialisme kebanyakan diukur dengan atribut-atribut atau ciri-ciri tertentu yang bersifat lahiriah dan cenderung konsumtif. Tinggi rendahnya prestise seseorang dinilai dari atribut lahiriah seperti, kendaraan, rumah mewah, gelar, pakaian, dan lain sebagainya.

Di dalam interaksi sosial terkadang kurang menyadari bahwa yang paling penting adalah melaksanakan peranan. Namun tidak jarang di dalam proses interaksi tersebut, kedudukan lebih dipentingkan sehingga terjadi hubungan yang timpang dan seharusnya tidak terjadi. Hubungan yang timpang tersebut lebih cenderung mementingkan bahwa suatu pihak hanya mempunyai hak, sedangkan pihak lain hanya mempunyai kewajiban semata.

Menurut Ambarwati (2010:15), menunjukkan cakupan peranan sebagai suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukannya dalam suatu perusahaan. Sebagaimana dalam menjalankan sebuah perusahaan, perusahaan tentu tidak bisa lepas dari peranan seluruh elemen perusahaan termasuk *Public Relation*.

Jadi peranan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa untuk kepentingan pribadi maupun kelompok dan berharap sesuai apa yang diharapkan

2. Dinas Perhubungan

Dinas Perhubungan merupakan Dinas Daerah yang menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang perhubungan. Tugas pokok Dinas Perhubungan adalah untuk melaksanakan sebagian urusan Pemerintah Daerah di bidang Perhubungan berdasarkan asas otonomi dan pembantuan. Sementara fungsinya meliputi :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang perhubungan
2. Penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang perhubungan
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas operasional di bidang perawatan, pemeliharaan dan pengecekan secara berkala alat-alat navigasi yang terdapat di sektor pelabuhan
4. Pelaksanaan Tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan Tugas dan Fungsinya.

3. Pelabuhan

Pelabuhan merupakan prasarana penting untuk mendukung sarana angkutan laut. Pelabuhan menjadi tempat pemberhentian kapal setelah melakukan pelayaran. Di pelabuhan kapal melakukan berbagai kegiatan antara lain melakukan bongkar muat barang, menaik turunkan penumpang, melakukan reparasi pada kapal apabila terjadi kerusakan, pengisian bahan bakar, dan sebagainya.

Menurut Undang-Undang No. 17 tahun 2008 tentang Pelayaran, pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

Menurut Undang-Undang No. 17 tahun 2008 tentang Pelayaran, kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra dan antar moda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.

Menurut Bambang Triatmodjo (2010) pelabuhan (*port*) merupakan suatu pintu gerbang untuk masuk ke suatu wilayah atau negara dan sebagai prasarana penghubung antar daerah, antar pulau atau bahkan antar negara, benua dan bangsa. Dengan fungsinya tersebut maka pembangunan pelabuhan harus dapat dipertanggung jawabkan baik secara sosial ekonomis maupun teknis. Pelabuhan mempunyai daerah pengaruh (*hinterland*), yaitu daerah yang mempunyai kepentingan hubungan ekonomi, sosial dan lain-lain dengan pelabuhan tersebut. Selain untuk kepentingan sosial dan ekonomi, adapula pelabuhan yang dibangun untuk kepentingan pertahanan. Pelabuhan ini dibangun untuk tegaknya suatu negara. Dalam hal ini pelabuhan disebut dengan pengkalan angkatan laut atau pelabuhan militer.

Menurut Lasse (2014), pelabuhan dapat diartikan sebagai tempat kapal berlabuh (*anchorage*), mengolah gerak (*maneuver*), dan bertambat (*berthing*) untuk melakukan kegiatan menaik dan menurunkan penumpang dan barang secara aman (*securely*) dan selamat (*safe*).

2.2 Konsep Transportasi Laut

Transportasi laut yaitu suatu sistem pemindahan manusia atau barang yang beroperasi dilaut dengan menggunakan alat sebagai kendaraan dengan bantuan tenaga manusia atau mesin.

Kegiatan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain telah dilakukan sejak dulu, baik memindahkan barang maupun orang dengan menggunakan peralatan yang sesuai untuk mengangkut orang atau barang tersebut seperti menggunakan kendaraan angkutan laut.

Transportasi air merupakan sarana transportasi yang berkembang lebih awal dibandingkan dengan transportasi lainnya. Hal ini terjadi karena permukaan air yang datar serta tidak banyak mengalami rintangan alam. Selain itu permukaan air mempunyai gaya gesek yang lebih kecil sehingga memudahkan untuk dilalui.

Transportasi laut telah digunakan dalam kehidupan sejak dulu, hanya saja alat angkut yang dimaksud bukan seperti sekarang ini. Orang pada zaman dahulu sudah dapat membuat sebuah alat penyebrangan dalam bentuk yang sederhana. Yaitu dengan melubangi batang kayu dan meruncingkan ujungnya. Alat ini mereka gunakan sebagai alat untuk menyebrangi sungai ataupun danau. Antara tahun 1800 – 1860 transportasi telah mulai berkembang dengan dimanfaatkannya sumber tenaga mekanis seperti kapal laut modern, hal mana digunakan dalam dunia perdagangan.

Menurut Adisasmita (2012), Pengertian transportasi adalah sarana penghubung antara daerah produksi dan pasar, atau jembatan antara produsen dan konsumen. Transportasi menghubungkan, mendekatkan dan menjembatani pihak-pihak yang saling membutuhkan. Dengan adanya transportasi menyebabkan adanya spesialisasi atau pembagian pekerjaan menurut keahlian sesuai dengan budaya, adat istiadat dan budaya suatu bangsa atau daerah.

Transportasi dibutuhkan karena sumber kebutuhan manusia tidak terdapat di sembarang tempat, sehingga terdapat kesenjangan jarak antar lokasi sumber, lokasi produksi, dan pemukiman masyarakat sebagai konsumen. Kesenjangan jarak inilah yang melahirkan kegiatan pengangkutan. Dengan demikian maka unsur-unsur pengangkutan yang paling pokok antara lain :

1. Manusia sebagai pihak yang membutuhkan.
2. Barang dan jasa sebagai unsur yang dibutuhkan.
3. Kendaraan sebagai alat angkut.
4. Dermaga atau pelabuhan sebagai prasarana pengangkutan.
5. Perusahaan sebagai pengelola kegiatan transportasi.

Sakti Adji Adisasmita (2012) mengemukakan bahwa transportasi adalah sarana penghubung atau yang menggabungkan antara daerah produksi dan pasar, atau dapat dikatakan pendekatan daerah produksi dan pasar sering kali dikatakan menjembatani produsen dan konsumen.

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa atau negara tergantung pada tersedianya pengangkutan dalam negara atau bangsa yang bersangkutan. Suatu barang atau komoditi mempunyai nilai menurut tempat dan waktu. Jika barang tersebut dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Dalam transportasi terlihat ada dua unsur yang terpenting yaitu :

1. Pemindahan atau pergerakan (*movement*)
2. Secara fisik mengubah tempat dari barang (komoditi) dan penumpang ke tempat lain.

2.3 Pengertian Dari Fungsi Transportasi

Menurut Burhanuddin (2010), Fungsi transportasi adalah memegang peranan penting dalam usaha mencapai tujuan pengembangan ekonomi dalam suatu bangsa. Adapun tujuan pengembangan ekonomi yang bisa diperankan oleh jasa transportasi adalah :

1. Meningkatkan pendapatan nasional, disertai dengan distribusi yang merata antara penduduk, bidang usaha dan daerah.
2. Meningkatkan jenis dan jumlah barang jadi dan jasa yang dapat dihasilkan para konsumen, industri dan pemerintah.
3. Mengembangkan industri nasional yang dapat menghasilkan devisa serta mensupply pasaran dalam negeri.
4. Menciptakan dan memelihara tingkatan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Adapun peranan transportasi dalam kegiatan non ekonomis yaitu sebagai sarana mempertinggi integritas bangsa, transportasi menciptakan dan meningkatkan standar kehidupan masyarakat secara menyeluruh, mempertinggi ketahanan Nasional bangsa Indonesia (Hankamnas) dan menciptakan pembangunan nasional.

Transportasi berfungsi sebagai sektor penunjang pembangunan (*the promoting sector*) dan pemberi jasa (*the servicing sector*) bagi perkembangan

ekonomi. Manfaat transportasi bukanlah tujuan melainkan sarana untuk mencapai tujuan. Sementara itu, kegiatan masyarakat sehari-hari berhubungan dengan produksi barang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan yang beraneka.

Barang yang diangkut adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat atau barang yang dimaksud digunakan sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk akhir. Orang yang menggunakan jasa transportasi adalah untuk bekerja, berdagang, menghadiri pertemuan, atau melakukan kegiatan lainnya.

Fungsi utama transportasi ada dua, yaitu :

1. Sebagai penunjang dimaksudkan untuk melayani pengembangan disektor lain yaitu sektor pertanian, industri, perdagangan, pendidikan, kesehatan, pariwisata, transmigrasi dan lainnya.
2. Sebagai pendorong atau pendukung pembangunan, maksudnya bahwa pengadaan atau pembangunan fasilitas transportasi diharapkan dapat membantu membuka daerah-daerah yang terisolasi, terpencil, terbelakang dan daerah-daerah perbatasan.

Rahardjo Adisasmita (2014) mengemukakan bahwa ketersediaan jasa transportasi berkorelasi positif dengan kegiatan ekonomi dan pembangunan dalam masyarakat. Jasa transportasi mempunyai peran yang sangat penting bukan hanya untuk melancarkan arus barang, dan mobilisasi manusia, tetapi jasa transportasi juga membantu tercapainya alokasi sumber daya ekonomi secara optimal, kegiatan produksi dilaksanakan secara efektif dan efisien, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat selanjutnya kesenjangan antar daerah dapat ditekan menjadi sekecil mungkin.

Menurut Nasution (2010) transportasi sebagai perpindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tujuan mengandung 3 (tiga) hal yakni :

1. Ada muatan yang diangkut
2. Tersedia kendaraan sebagai alat angkutan, dan
3. Ada jalan yang dilalui.

Arah dan kebijakan pembangunan transportasi laut dilaksanakan fungsi yaitu antara lain : (Tamin,2010)

1. Meningkatkan peran armada pelayaran nasional, baik untuk angkutan dalam negeri maupun ekspor-impor dengan memberlakukan azas cabatage. Untuk itu diperlukan dukungan perbankan dalam penyediaan kredit murah bagi peremajaan armada.
2. Mengurangi bahkan menghapus pungutan-pungutan tidak resmi di pelabuhan, sehingga tarif yang ditetapkan otoritas pelabuhan tidak jauh berbeda dengan biaya yang secara riil dikeluarkan pengguna jasa kepelabuhan, melalui peningkatan kordinasi bagi semua instansi yang terkait dalam proses bongkar muat barang.

Transportasi laut sebagai sarana penunjang pengalokasian sumber-sumber ekonomi dan merangsang sektor lain, di mana fungsinya tercermin dalam mobilitas segenap sektor dan wilayah pembangunan. Seiring dengan perkembangan ekonomi dewasa ini, maka peranan transportasi laut yang semula hanya sebagai unit pelayaran, kemudian meningkat menjadi pusat perdagangan dan kegiatan ekonomi lainnya yang mendorong perekonomian yang satu dengan daerah yang lainnya diseluruh tanah air sehingga secara prinsip transportasi laut tidak hanya memungkinkan tetapi juga menyebabkan perubahan dalam masyarakat termasuk cara hidupnya, dengan demikian demikian mempengaruhi peradaban manusia.

Transportasi mencakup bidang yang sangat luas karena hampir setiap manusia tidak terlepas dari kegiatan transportasi. Hampir seluruh kehidupan tidak terlepas dari keperluannya akan angkutan dan prasarana. Di zaman modern manusia sudah saling berinteraksi dan berhubungan meskipun terdapat jarak fisik yang memisahkan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya transportasi yang efektif yang dapat memberikan pelayaran secara cepat, tertib, aman, nyaman dan murah. Tanpa adanya fasilitas transportasi, maka kegiatan manusia, khususnya di bidang ekonomi, hanya dapat dilaksanakan secara terbatas pada lokasi- lokasi tertentu dengan

intensitas yang sangat rendah. Oleh karena itu, transportasi sangat penting peranannya dalam memindahkan manusia dan barang dari satu tempat ke tempat lainnya.

2.4 Pengertian Jenis-Jenis Transportasi

Muchtarudin Siregar (2012), mengemukakan bahwa jenis-jenis transportasi dibagi menjadi 4 macam yaitu :

1. Angkutan darat yang dibedakan menjadi dua macam yaitu :
 - a. Angkutan jalan raya merupakan segala jenis angkutan yang menggunakan kendaraan bermotor sebagai fasilitas operasional yang bergerak di jalan raya seperti motor, bus, truk dll.
 - b. Angkutan darat jenis kereta api merupakan angkutan yang terdiri dari serangkaian gerbong barang yang ditarik oleh lokomotif.
2. Angkutan pelayaran atau angkutan laut dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :
 - a. Angkutan yang dilakukan oleh kapal laut. Angkutan ini berabad-abad lamanya dipergunakan untuk perdagangan antar Negara maupun antar pulau yang berlangsung sampai saat sekarang ini.
 - b. Angkutan sungai seperti kapal yang memindahkan suatu barang atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan alat angkutan seperti rakit atau perahu.
3. Angkutan udara merupakan jenis angkutan yang memindahkan suatu barang atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan alat angkutan pesawat terbang.
4. Angkutan pipa yaitu angkutan berupa pipa yang biasanya digunakan untuk angkutan minyak dan gas.

Transportasi laut (*water transport*) dapat diklasifikasikan menurut macam dan jenisnya yang terdiri dari dua golongan :

1. Transportasi air pedalaman (*island transport*)
2. Transportasi laut (*ocean transport*)

Untuk transportasi air pedalaman menggunakan alat angkut yang berupa sampan dan kapal motor. Jalan yang dilaluinya adalah sungai, danau dan kanal. Dengan tenaga penggeraknya adalah dayung, BBM dan diesel. Sedangkan untuk transportasi laut digunakan alat perahu layar, kapal api, kapal uap dan kapal mesin. Tenaga penggerakya adalah uap, BBM dan diesel. *Ocean transport* ini meliputi pelayaran petani, pelayaran samudera, termasuk pelayaran antar negara yang bersangkutan.

Muchtaruddin Siregar (2012) juga mengklasifikasikan transportasi laut berdasarkan atas peranan pengangkutan di Indonesia yakni :

1. Pengangkutan dalam daerah
2. Pengangkutan antar pulau

Transportasi laut dapat diklasifikasikan menurut fungsi pengangkutan di Indonesia yaitu:

1. Pengangkutan dalam daerah
2. Pengangkutan antar pulau yang terdiri atas : pelayaran nusantara, pelayaran samudera, pelayaran rakyat dan pelayaran niaga.
3. Perahu merupakan salah satu karya manusia yang paling nyata yang diciptakan oleh manusia pada akhirnya akan memiliki nilai guna sebagaimana fungsinya yaitu sebagai sarana perdagangan.

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jasa Transportasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi akan jasa-jasa transportasi, oleh Salim (2013) dapat dilihat dari dua segi yaitu:

1. Dari segi permintaan (*demand*)
 - a. Pertumbuhan penduduk
 - b. Pembangunan daerah dan wilayah
 - c. Industri
 - d. Transmigrasi dan penyebaran penduduk
2. Dari segi penawaran (*supply*)
 - a. Peralatan yang digunakan

- b. Kapasitas yang tersedia
- c. Kondisi teknik alat angkut yang dipakai
- d. Produksi jasa yang diserahkan oleh perusahaan angkutan
- e. Sistem pembiayaan dalam pengoperasian alat pengangkutan

Sutarsih Saleh (2013:17), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran jasa transportasi adalah :

1. Pendapatan konsumen

Jasa transportasi yang ditawarkan kepada masyarakat sangat tergantung dari pendapatan masyarakat sendiri karena banyak jenis transportasi yang disediakan oleh pengusaha untuk kepentingan masyarakat disesuaikan dengan kemampuan/daya beli masyarakat.

2. Tarif angkutan

Faktor lain yang bersangkutan dengan tarif angkutan dari pengusaha kepada konsumen/pemakai jasa angkutan, sehingga penentuan tarif betul-betul harus dihitung kelayakan, sehingga pengenaan tarif terjangkau oleh masyarakat yang meminta jasa transportasi dianggap sebagai tarif wajar masyarakat mau meminta jasa transportasi tersebut.

3. Selera konsumen

Selera atau keinginan konsumen dalam penggunaan transportasi sangat bersifat heterogen memerlukan adanya pelayanan yang maksimal.

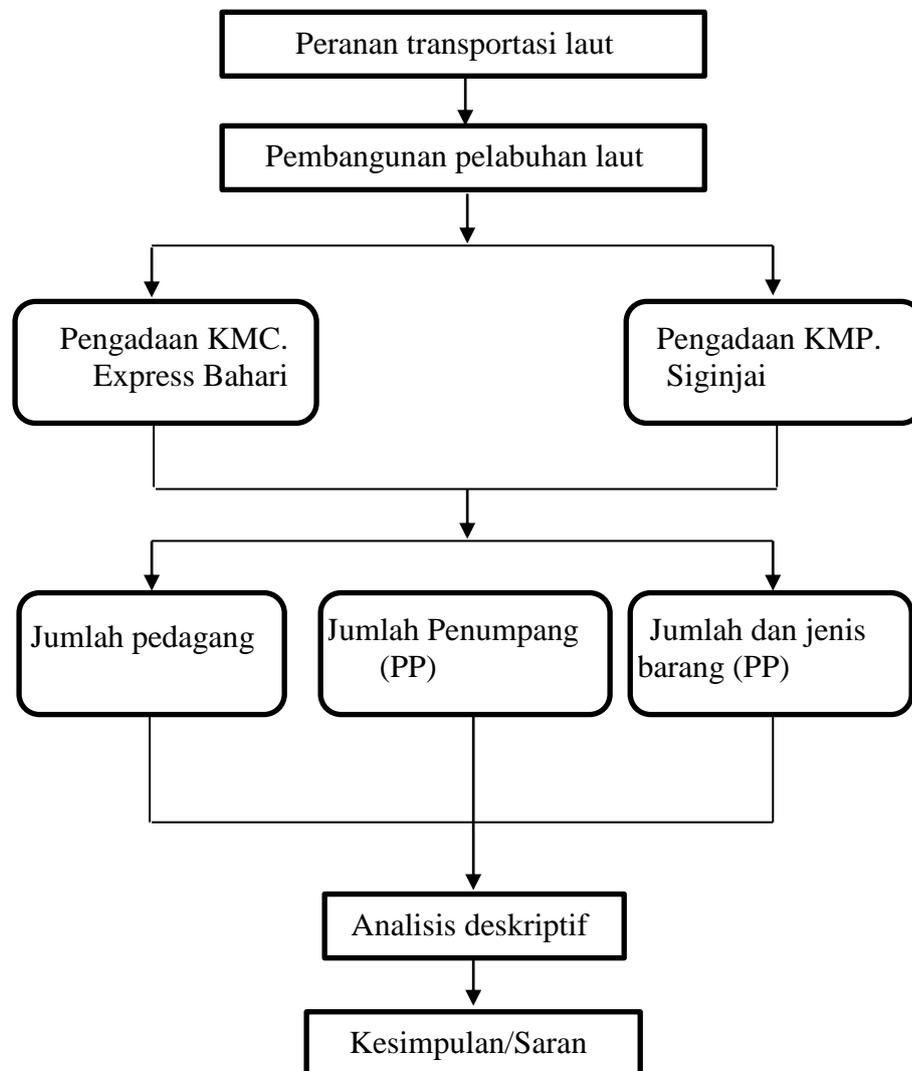
Sudarso (2016), mengemukakan bahwa permintaan berkaitan dengan berbagai kemungkinan jumlah barang dan jasa yang diminta oleh pembeli pada berbagai tingkat harga untuk periode waktu tertentu dan dalam suatu pasar tertentu.

Sukirno (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran suatu barang dan jasa adalah :

- 1. Bencana alam
- 2. Kemajuan teknologi
- 3. Banyaknya pesaing
- 4. Harga barang itu sendiri

5. Harga barang lain yang terkait
6. Harga faktor produksi
7. Biaya produksi
8. Jumlah pedagang/penjual
9. Tujuan perusahaan
10. Kebijakan pemerintah
11. Pajak
12. Perkiraan harga di masa depan

2.6. Alur Sistem Peranan Dinas Perhubungan Laut Kabupaten Jepara



Gambar 2.1. Struktur Peranan Dinas Perhubungan Laut Kabupaten Jepara
Sumber : Dinas Perhubungan Laut Kabupaten Jepara